

SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI PADI

(Studi Kasus Di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone)

OLEH :

REZKI ANANDA

4518033048



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI

PADA USAHATANI PADI

(Studi Kasus di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone)

OLEH:

REZKI ANANDA

4518033048

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Program Studi Agribisnis**

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
Petani Pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Bacu
Kecamatan Tonra Kabupaten Bone)**

Nama : **Rezki Ananda**

Stambuk : **4518033048**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Ir. Aylee Christine, M.Si
NIDN.0026126407

Dr.Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN. 0011065702

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. A. Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.,D
NIDN. 0022126804

Dr.Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 11 Agustus 2022

PERNYATAAN KEORISINILAN

Nama : Rezki Ananda

Stambuk : 45 18 033 048

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone)”** merupakan karya tulis yang seluruh ide di dalam skripsi ini kecuali yang saya nyatakan dalam kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Agustus 2022



Rezki Ananda

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terang bagi umatnya.

Tugas akhir yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone)” sebagai salah satu syarat yang diajukan untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis. Tugas akhir ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

Penulis banyak menemui kendala dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis banyak berterima kasih kepada ibu Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si sebagai Pembimbing I dan ibu Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan solusi mulai dari awal penyusunan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis berterima kasih sedalam-dalamnya kepada Kedua Orang Tua dan Keluarga, Ayah Muhlis dan Ibu Andi Najemiah yang selalu memanjatkan doa, juga memberikan dukungan dan pengorbanan kepada penulis demi menggapai impian dan cita-cita. Dengan segala kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan terimakasih serta penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si dan Bapak Ir. Baharuddin, M.Si., Ph.D selaku tim penguji yang telah memberikan banyak saran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Pertanian, yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, serta masukan selama masa studi.
3. Saudara saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh hingga penelitian ini terselesaikan.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan Ajeng, Novia, Wafiq, Eka, Mawar dan Cora yang selalu hadir untuk menyemangati serta memberikan solusi kepada penulis.
5. Teman-teman Agribisnis 2018 dan KKN KWU 52 UNIBOS yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.
6. Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung ataupun tidak langsung, yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu atas segala kebaikan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalasnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk kedepannya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Makassar, Agustus 2022



Rezki Ananda

ABSTRAK

Rezki Ananda. 2022. Skripsi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Usaha tani Padi (Studi Kasus di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone dibimbing oleh Aylee Christine dan Faidah Azuz.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Secara parsial hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Koefisien determinasi (*Adjusted RSquare*) sebesar 0.995 hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh terhadap pendapatan petani padi yang bisa dijelaskan oleh ketujuh variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja sebesar 99,5% dan sisanya 0,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata kunci : Pendapatan, Luas Lahan, Harga Jual, Hasil produksi, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Obat-obatan, Biaya Tenaga Kerja.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Hipotesis Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tanaman Padi.....	9
2.2 Teori Pendapatan	10
2.3 Teori Luas Lahan.....	12
2.4 Teori Harga	13
2.5 Teori Produksi.....	14
2.6 Teori Biaya Produksi.....	15
2.7 Hubungan antar Variabel	16
2.7.1 Hubungan antara Luas Lahan dengan Pendapatan	16
2.7.2 Hubungan antara Harga Jual dengan Pendapatan.....	17
2.7.3 Hubungan antara Hasil produksi dengan Pendapatan	17
2.7.4 Hubungan antara Biaya Produksi dengan Pendapatan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	20
3.3 Metode Pengumpulan Data	21

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel	21
3.5 Metode Analisis Data.....	22
3.6 Konsep Operasional	25

BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	27
4.2 Letak Geografis.....	27
4.3 Gambar Peta Desa.....	28
4.4 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	28
4.5 Keadaan Penduduk.....	29
4.5.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
4.5.2 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	30
4.5.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
4.5.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden	32
5.1.1 Umur Petani.....	32
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	33
5.1.3 Pengalaman Berusahatani.....	34
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	35
5.2 Luas Lahan Usahatani Padi	36
5.3 Harga Jual	37
5.4 Hasil produksi	37
5.5 Biaya Benih	38
5.6 Biaya Pupuk	39
5.7 Biaya Obat-Obatan	40
5.8 Biaya Tenaga Kerja	40
5.9 Pendapatan	41
5.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	41
5.10.1 Uji F	44
5.10.2 Uji T	45
5.10.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	47

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	49
6.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

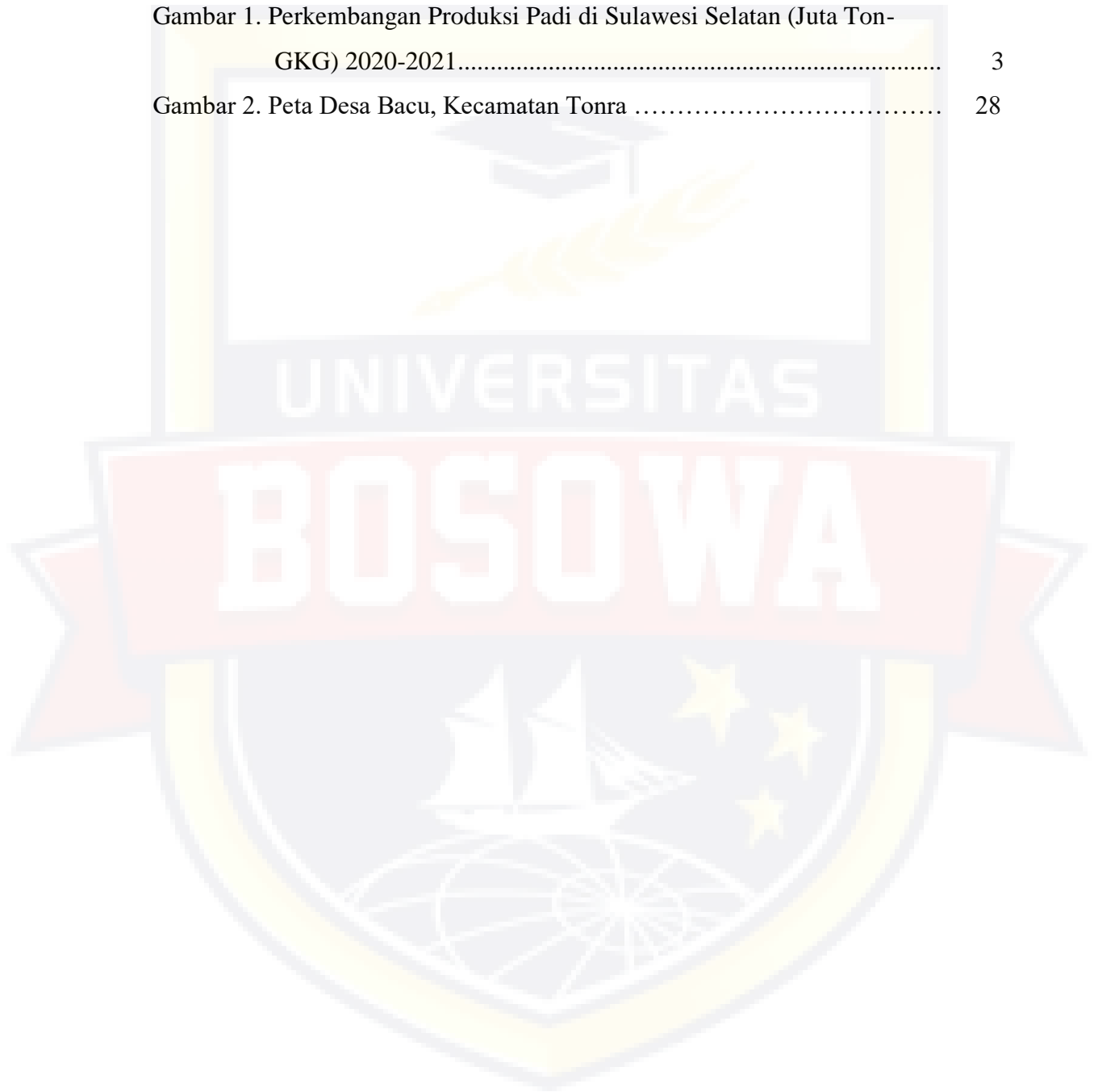
Halaman

Tabel 1. Produksi Padi di Sulawesi Selatan menurut Kabupaten /Kota (Ton GKG) 2020-2021	4
Tabel 2. Penggunaan Lahan Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone	28
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	30
Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	31
Tabel 7. Tingkat Umur Responden Usahatani Padi.....	32
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Padi	33
Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Padi	35
Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usahatani Padi.....	35
Tabel 11. Luas Lahan Responden Usahatani Padi	36
Tabel 12. Hasil produksi Petani Responden Usahatani Padi	37
Tabel 13. Biaya Benih Petani Responden Usahatani Padi.....	38
Tabel 14. Biaya Pupuk Petani Responden Usahatani Padi	39
Tabel 15. Biaya Obat-obatan Petani Responden Usahatani Padi	40
Tabel 16. Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Usahatani Padi	41
Tabel 17. Coefficient ^a	42
Tabel 18. Hasil Pengujian Uji F	44
Tabel 19. Hasil Pengujian Uji T	45
Tabel 20. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	47

DAFTAR GAMBAR

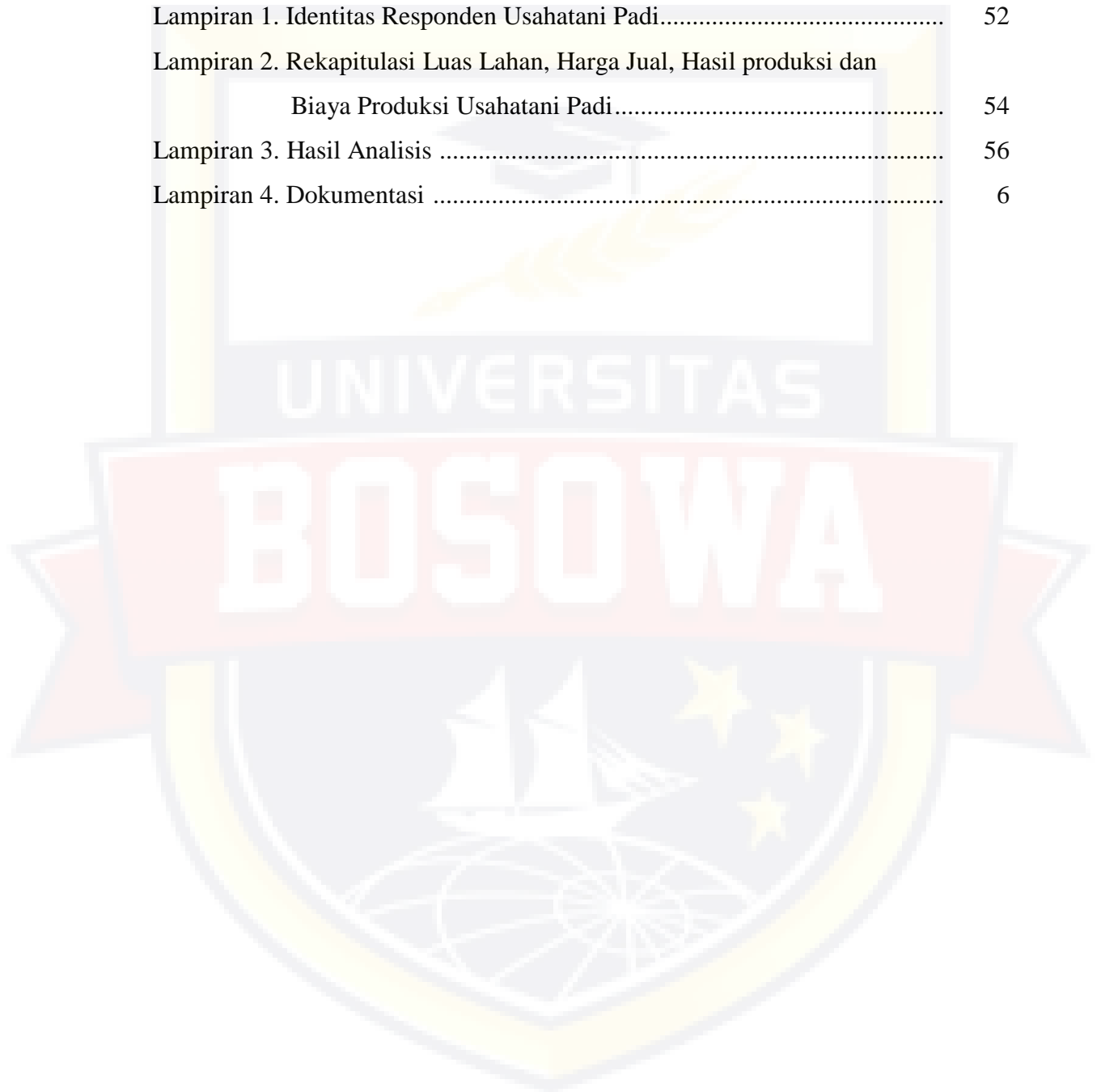
Halaman

Gambar 1. Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Selatan (Juta Ton-GKG) 2020-2021.....	3
Gambar 2. Peta Desa Bacu, Kecamatan Tonra	28



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas Responden Usahatani Padi.....	52
Lampiran 2. Rekapitulasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil produksi dan Biaya Produksi Usahatani Padi.....	54
Lampiran 3. Hasil Analisis	56
Lampiran 4. Dokumentasi	6



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak dibidang pertanian dan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal ini dilatar belakang dari letak geografis Indonesia yang berada didaerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Pendayagunaan sumberdaya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumberdaya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumberdaya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumberdaya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Phahlevi dalam Saranani, 2020).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam

jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskannya kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas (Sudaryanto & Munif dalam Gultom, 2020).

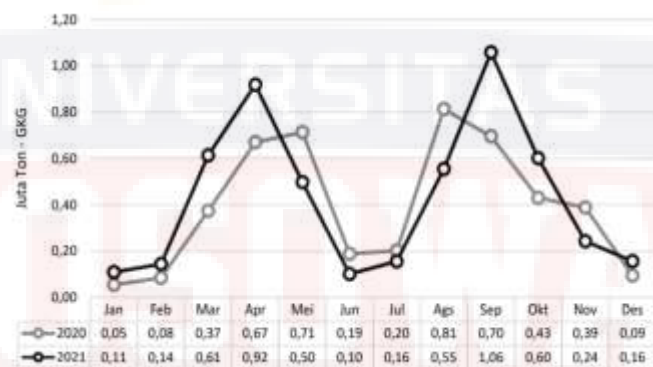
Menurut Asriani (2019) sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi 5 subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar. Subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan.

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu, “ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan” (Sagala dalam Asriani, 2019).

Menurut BPS (2021) produksi padi di Sulawesi Selatan sepanjang Januari hingga September 2021 diperkirakan sekitar 4,15 juta ton GKG, atau

mengalami kenaikan sekitar 0,36 juta ton GKG (9,39%) dibandingkan 2020 yang sebesar 3,80 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi sepanjang Oktober hingga Desember 2021 sebesar 1 juta ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada 2021 diperkirakan mencapai 5,15 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 444,41 ribu ton GKG (9,44 %) dibandingkan 2020 yang sebesar 4,71 juta ton GKG.

Gambar 1. Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Selatan (Juta Ton-GKG) 2020-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021

Produksi padi tertinggi pada 2021 terjadi pada bulan September sebesar 1,06 juta ton dan April sebesar 0,92 juta ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Juni, yaitu sebesar 0,1 juta ton GKG. Berbeda dengan produksi pada 2021, produksi tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan Agustus dan Mei.

Tiga kabupaten/kota dengan total potensi produksi padi (GKG) tertinggi pada 2021 adalah Kabupaten Bone, Kabupaten Wajo, dan Kabupaten Pinrang. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan potensi produksi padi terendah adalah Kota Parepare, Kabupaten Kepulauan Selayar, dan Kota Makassar.

Tabel 1. Produksi Padi di Sulawesi Selatan menurut Kabupaten/Kota (Ton GKG), 2020-2021

Kabupaten/Kota	Produksi Padi	
	2020	2021
Kabupaten Selayar	7.478	10.272
Bulukumba	186.320	204.673
Bantaeng	52.652	50.844
Jeneponto	116.724	156.998
Takalar	106.837	104.911
Gowa	249.681	241.348
Sinjai	94.517	103.040
Maros	195.176	210.240
Pangkajene Kepulauan	129.810	127.381
Barru	135.273	122.584
Bone	771.447	817.823
Soppeng	275.382	273.554
Wajo	569.843	688.152
Sidenreng Rappang	443.799	464.228
Pinrang	516.869	563.228
Enrekang	46.271	39.951
Luwu	251.810	286.007
Tana Toraja	53.622	85.564
Luwu Utara	160.423	195.418
Luwu Timur	244.491	282.098
Toraja Utara	66.750	89.385
Makassar	13.056	11.925
Parepare	4.343	4.230
Palopo	15.893	18.975
Sulawesi Selatan	4.708.465	5.152.871

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1, Kabupaten Bone merupakan produsen padi terbesar di Sulawesi Selatan dengan produksi sebesar 771.477 ton ditahun 2020 dan pada tahun 2021 produksi mencapai 817.823 ton, karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Bone adalah petani.

Kabupaten Bone beribukota di Watampone merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang luas wilayahnya sekitar 4.559 km² atau 9.78 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Bone merupakan kabupaten terluas ketiga yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, terbagi menjadi 27 kecamatan dan 372 desa/kelurahan (BPS, 2021).

Kecamatan Tonra khususnya di Desa Bacu merupakan salah satu pengembang padi di Kabupaten Bone karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani. Menurut Arianty (2020) semakin berkembangnya sektor pertanian, mampu meningkatkan produktivitas petani dan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani padi atau dengan kata lain hasil produksi sesuai dengan harapan petani, maksudnya sebarapa banyak yang ditanam dapat mencapai hasil produksi yang banyak dan memaksimalkan pendapatan petani. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi yang mengarahkan pada konsep pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas petani padi dapat meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya pada pendapatan yang diperolehnya.

Upaya peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan mesin

pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan luas lahan. Pengembangan keberagaman lahan pangan dilakukan dengan memasarkan berbagai macam pangan sehingga masyarakat tidak tergantung pada satu jenis komoditi pangan saja yaitu padi. Hal yang penting adalah bagaimana petani itu dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat miskin. Tidak dapat dielakkan lagi bahwa pertanian memiliki peran penting disetiap pembangunan suatu wilayah, tak terkecuali pada tahap yang terdiri atas produksi, pendapatan, atau pemasarannya. Hampir seluruh petani mengutamakan bagaimana cara mereka mampu mengolah modal mereka untuk membuat atau memproduksi (Asriani, 2019).

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim dalam Arianty, 2020). Harga juga merupakan salah satu faktor untuk menentukan pendapatan petani. Logikanya, jika harga di pasar rendah maka harga jual padi petani juga rendah, yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh petani semakin kecil. Selain faktor harga, luas lahan, dan hasil produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi, faktor biaya produksi juga turut berpengaruh dimana, faktor biaya produksi ini tentu saja tidak dapat terlepas dari pengembangan usahatani mulai dari

biaya benih, penanaman, upah tenaga kerja, biaya pupuk, obat-obatan, dan sebagainya (Asriani, 2019).

Banyaknya petani yang menggantungkan hidupnya pada usahatani padi menyebabkan penting untuk menganalisis faktor apa yang berpengaruh pada pendapatan petani dari usahatani padi di Desa Bacu. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Bacu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang pernah diperoleh saat kuliah dan pembuatan karya ilmiah sebagai bukti turut berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pertanian.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

H_0 = Luas lahan, harga jual, hasil produksi produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

H_1 = Luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih dalam Donggulo dkk, 2017).

Menurut Nurfitriani (2020) tanaman padi dalam sistematika tumbuhan dapat diklasifikasikan ke dalam :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Poales
Famili	: Graminae
Genus	: <i>Oryza Linn.</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa L.</i>

Padi termasuk jenis tanaman yang berumur pendek atau disebut tanaman semusim. Biasanya tanaman padi hanya berumur kurang dari satu tahun dan hanya berproduksi satu kali, setelah tanaman padi berbuah dan dipanen, tanaman tidak akan tumbuh seperti semula lagi melainkan akan langsung mati atau dimatikan (Nurfitriani, 2020).

Bentuk batang padi bulat dan berongga, daunnya memanjang seperti pita yang berdiri pada ruas-ruas batang dan mempunyai sebuah malai yang terdapat pada ujung batang. Bagian-bagian tanaman dalam garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian besar, yaitu bagian vegetatif, yang meliputi : akar, batang dan daun, bagian generatif, yang meliputi: malai yang terdiri dari bulir-bulir daun bunga (Saepulloh & Fatimah, 2016).

2.2 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula dalam Anwar & Ambarsari, 2017). Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno dalam Rumerung, 2018).

Menurut Sukirno dalam Ramenung (2018) definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan

demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif. Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan disektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang barang dan jasa.
2. Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

2.3 Teori Luas Lahan

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Sari, 2019).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan (Hijratullaili dalam Sari, 2019). Menurut Rahim dalam Sari (2019) tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar hasil produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Menurut Soekartawi dalam Arianty (2020) luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan digunakan dan luas area tanam dan produksi perhektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan produksi perhektar juga dipengaruhi oleh perubahan luas area tanam.

Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar hasil produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Munawarah dalam Asriani, 2019).

2.4 Teori Harga

Defenisi harga menurut Philip Kotler dalam Asriani (2019) harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. Harga juga mengkomunikasikan kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan.

Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur program pemasaran yang paling mudah disesuaikan; ciri-ciri produk, saluran bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk atau mereknya. Sebagai produk yang dirancang dan dipasarkan dengan baik, dapat menentukan premium harga dan mendapatkan laba besar (Muslimin, Zainab & Jafar, 2020).

Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor.

Kekuatan permintaan dan penawaran membentuk harga (Muslimin, Zainab & Jafar, 2020).

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dan dianggap bahwa pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga barang. Segala sesuatu yang lain dan mempengaruhi penawaran seperti metode dan teknik produksi, biaya produksi, atau harga produksi, dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi ini disebut *ceteris paribus* (Samuelson dalam Arianty, 2020).

2.5 Teori Produksi

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi yaitu kegiatan menghasilkan sejumlah output. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi. Yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, dan tenaga kerja. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu barang dan jasa (Sari, 2019).

Menurut Sinaga dalam Asriani (2019) produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani selama satu kali musim yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Kemudian produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas tanah, untuk memperoleh hasil produksi

perhektar-nya. Produksi dan produktivitas ditentukan dari banyaknya faktor seperti kesuburan tanah, bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai baik jenis maupun dosisnya, tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat dan penggunaan alat-alat produksi pertanian yang memadai dan tersedianya tenaga kerja.

2.6 Teori Biaya Produksi

Menurut Sukirno dalam Anwar & Ambarsari (2017) biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi sendiri dibedakan kepada dua jenis, yaitu:

1. Biaya eksplisit, adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan.
2. Biaya tersembunyi, adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pengeluaran yang tergolong sebagai biaya tersembunyi adalah pembayaran untuk keahlian produsen tersebut, modalnya sendiri digunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

Sedangkan Suratiyah dalam Yunus (2019) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatannya agar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor

produksi tergantung pada modal yang tersedia baik itu tunai ataupun non tunai.

Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahatani tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan (Soekartawi dalam Aprilia, 2019).

2.7 Hubungan antar Variabel

2.7.1 Hubungan antara Luas Lahan dengan Pendapatan

Semakin luas lahan yang dipergunakan dalam berproduksi tentunya juga semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan atau sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani padi juga akan rendah. Maka dari itu luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, bila luas lahan yang digarap sempit maka pendapatan petani sedikit atau sebaliknya. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani padi mempunyai hubungan positif (Setyawati & Yasa, 2018).

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali

dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut (Hafizh, 2018).

2.7.2 Hubungan antara Harga Jual dengan Pendapatan

Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh (Rambat Lupiyoadi & Hamdani dalam Aprilia, 2019).

Menurut Sukirno dalam Arianty (2020) salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya adalah harga, karena dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat. Permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang, sebaliknya semakin tinggi harga barang maka semakin sedikit permintaan barang.

2.7.3 Hubungan antara Hasil produksi Produksi dengan Pendapatan

Untuk memproduksi barang dan jasa diperlukan adanya proses produksi untuk menghasilkan produksi yang banyak. Faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman

tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang akan diperoleh. Berbagai macam pengalaman menunjukkan faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan lain-lain adalah faktor produksi terpenting diantara faktor yang lain (Suzana dalam Arianty, 2020).

Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama maka petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari hasil produksi tersebut. Sebaliknya jika petani telah berhasil meningkatkan hasil produksinya, tetapi harga turun pendapatan petani akan ikut menurun (Joni dalam Arianty, 2020).

2.7.4 Hubungan antara Biaya Produksi dengan Pendapatan

Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi dalam penyediaan faktor produksi tertentu akan mempengaruhi hasil produksi dimana bila tidak adanya pemerataan penyediaan faktor produksi akan menyebabkan produksi tidak maksimal atau efisien (Widnyana dkk dalam Setyawati & Yasa, 2018). Dikarenakan produksi yang tidak efisien akan menyebabkan pendapatan petani akan menurun. Disini apabila penggunaan biaya produksi semakin tinggi maka pendapatan petani padi akan menurun sebaliknya jika penggunaan biaya produksi sedikit maka pendapatan petani padi akan meningkat. Jadi hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani padi mempunyai hubungan negatif (Setyawati & Yasa, 2018).

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usahatani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Dalam hal ini semua biaya semua produksi dijumlahkan kemudian di bandingkan dengan pendapatan diperoleh (Daniel dalam Aprilia, 2019).

Menurut Aprilia (2019) biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan, karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (revenue) dengan biaya (cost). Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia pada bulan Maret sampai April 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pengelompokannya yaitu :

1. Data Primer

Data primer dilakukan secara langsung di lapangan dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan tanya jawab menggunakan kuesioner mengenai pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang telah diolah dan diperoleh pemerintah setempat atau pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, jumlah petani yang ada di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.
2. Wawancara dengan kuesioner, yaitu tanya jawab secara langsung kepada petani padi yang dijadikan sampel untuk melengkapi data dengan menggunakan kuesioner.

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua petani padi yang berada di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone berjumlah 214 petani. Untuk memenuhi kebutuhan sampel dalam penelitian ini, maka diambil 15% dari jumlah populasi petani yang ada karena populasinya besar.

Menurut Arikunto dalam Batee (2019) apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%, dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{15}{100} \times N \\ &= \frac{15}{100} \times 214 \\ &= 32 \text{ orang}\end{aligned}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya produksi yang terdiri atas biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan).

Persamaan regresi berganda yaitu adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan	(Rp)
b_0	= Nilai konstan; b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi
X_1	= Luas lahan	(ha)
X_2	= Harga jual	(Rp/kg)
X_3	= Hasil produksi	(kg)
X_4	= Biaya benih	(Rp)
X_5	= Biaya pupuk	(Rp)
X_6	= Biaya obat-obatan	(Rp)
X_7	= Biaya tenaga kerja	(Rp)
e	= Standar error	

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi yang terdiri atas biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

a. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas, dimana tingkat kepercayaannya sebesar 95% atau tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

b. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan

perubahan yang terjadi pada variabel terikat secara nyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa variabel terikat secara individual mempengaruhi variabel bebas. Uji t digunakan membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat kepercayaannya sebesar 95% dengan kata lain tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

2. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel bebas dalam meningkatkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) nantinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) paling besar adalah 1 dan paling kecil adalah 0 ($0 < R^2 < 1$) jika R^2 yang diperoleh 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat).

3.6 Konsep Operasional

1. Variabel Terikat (Y)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dalam produksi usahatani yang dihitung dalam satu kali musim tanam. Pendapatan dinyatakan dalam satuan rupiah/musim tanam (Rp/MT).

2. Variabel Bebas (X)

- a. Luas lahan (X_1), yaitu tanah atau tempat yang menjadi media untuk menanam padi. Lahan dihitung dengan satuan hektar/musim tanam (ha/MT).
- b. Harga jual (X_2), didefinisikan sebagai besarnya harga yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli untuk manfaat memiliki atau menggunakan barang yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Hasil produksi (X_3), yaitu jumlah output atau hasil panen dari lahan petani selama satu musim yang diukur dalam satuan kilogram/musim tanam (Kg/MT).
- d. Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam mengembangkan usahatani yang terdiri atas biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja.
- e. Biaya benih (X_4), adalah pengeluaran modal untuk memperoleh benih dalam usahatani, yang dihitung dengan satuan rupiah/musim tanam (Rp/MT).

- f. Biaya pupuk (X_5), adalah pengeluaran modal untuk memperoleh pupuk bagi tanaman, yang dihitung dengan satuan rupiah/musim tanam (Rp/MT).
- g. Biaya obat-obatan (X_6), adalah pengeluaran modal untuk memperoleh obat-obatan bagi tanaman, yang dihitung dengan satuan rupiah/musim tanam (Rp/MT).
- h. Biaya tenaga kerja (X_7), adalah pengeluaran modal untuk membayar upah kepada tenaga kerja (buruh tani), yang dihitung dengan satuan rupiah/musim tanam (Rp/MT).

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada mulanya Desa Bacu adalah sebuah Dusun dari Desa Ujunge (salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tonra) yang disebut Dusun Bacu, namun pada tahun 1989 Desa Ujunge dimekarkan dan salah satu dusunnya dijadikan nama sebuah desa, yaitu Dusun Bacu menjadi Desa Bacu. Nama Bacu menurut masyarakat setempat diambil dari sebuah permainan masyarakat yaitu Mappaguli (main kelereng) bilamana kelereng tersebut berbenturan maka pemain kelereng akan berteriak mengatakan “Bacu, Bacu, Bacu”. Karena populernya permainan dikampung tersebut sehingga diberi sebutan nama “Bacu”.

Desa Bacu terdiri dari 4 dusun, dengan pusat pemerintahannya terletak di Dusun Mappideceng. Dusun Mappideceng merupakan tempat tinggal Arung Tonra yang konon menurut masyarakat setempat, jika ada seseorang yang mempunyai permasalahan masuk ke Kampung Mappideceng maka pasti orang tersebut akan dipadecengi (diperbaiki) sehingga masalahnya teratasi (Kantor Desa Bacu,2022).

4.2 Letak Geografis

Desa Bacu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Desa Bacu terletak di bagian Selatan Kabupaten Bone dengan luas wilayah $\pm 6,98 \text{ km}^2$.

Adapun batas-batas wilayah Desa Bacu yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ujunge dan Desa Muara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Salomekko
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bicoing
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone

4.3 Gambar Peta Desa

Gambar 2. Peta Desa Bacu, Kecamatan Tonra



Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

4.4 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan

Desa Bacu memiliki luas wilayah $\pm 6,98 \text{ km}^2$ atau sama dengan 698 ha yang jenis penggunaan lahannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Penggunaan Lahan Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Lahan pekarangan dan pemukiman rakyat	18,54	2,66
2	Lahan perkebunan rakyat	198,43	28,43
3	Lahan tambak	58,29	8,35
3	Lahan persawahan rakyat	105,78	15,06
4	Rawa-rawa	67,83	9,60
5	Kawasan hutan	238,78	34,21
6	Lahan jalan umum kabupaten dan desa	10,35	1,49
Jumlah		698	100

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar yaitu penggunaan lahan perkebunan rakyat seluas 238,78 ha dengan persentase 34,21%, sedangkan penggunaan lahan terkecil pada lahan jalan umum kabupaten dan desa dengan luas 10,35 ha dengan persentase 1,49%. Sektor pertanian di Desa Bacu adalah sektor yang paling mendominasi diantara sektor yang lainnya.

4.5 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan banyaknya orang yang menempati suatu wilayah tertentu. Pada umumnya jumlah penduduk seringkali mengalami perubahan baik itu bertambah ataupun berkurang. Berdasarkan data monografi yang diperoleh, pada tahun 2022 terdapat 1044 jiwa penduduk di Desa Bacu. Pada umumnya para ahli monografi membagi jumlah penduduk berdasarkan komposisi tertentu untuk mengorganisir data kependudukan disetiap wilayah.

4.5.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Bacu adalah sebanyak 1044 jiwa yang terdiri dari 497 orang laki-laki dan 547 orang perempuan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	497	47,61
2	Perempuan	547	52,39
Jumlah		1044	100

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk Desa Bacu di dominasi penduduk berjenis kelamin perempuan yakni 547 jiwa dengan persentase 52,39%,

sedangkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 497 jiwa dengan persentase 47,61%.

4.5.2 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Berikut merupakan jumlah penduduk Desa Bacu berdasarkan kelompok umurnya :

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	0 – 19	274	26,25
2	20 – 39	275	26,34
3	40 – 59	386	36,97
4	> 59	109	10,44
Jumlah		1044	100

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Bacu didominasi oleh penduduk yang berumur 40 – 59 yaitu 386 jiwa dengan persentase sebesar 36,97%.

4.5.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Disamping umur dan jenis kelamin, banyak hal yang mempengaruhi tingkat pengolahan usahatani diantaranya tingkat pendidikan. Berikut tingkat pendidikan penduduk di Desa Bacu :

Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	SD	395	45,53
2	SLTP	143	17,57
3	SLTA	139	17,07
4	Diploma/S1	32	3,93
5	Putus Sekolah	42	5,16

6	Tidak Sekolah	63	7,73
Jumlah		814	100

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD merupakan jumlah yang terbanyak penduduknya yakni sebesar 395 jiwa dengan persentase 45,53%, sedangkan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah pada tingkat S1/Diploma yakni sebanyak 32 jiwa dengan persentase sebesar 3,93%.

4.5.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Bacu adalah petani yang merupakan pekerjaan turun-temurun sehingga dianggap sebagai mata pencaharian pokok. Hal ini dikarenakan minimnya pendidikan sehingga tidak ada pilihan lain selain bertani. Ada pula sekelompok kecil yang bekerja sebagai nelayan karena bermukim disekitar pesisir pantai. Berikut data penduduk Desa Bacu berdasarkan mata pencahariannya :

Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	214	57,37
2	Nelayan	32	8,58
3	Wiraswasta	67	17,96
4	TNI/Polri	10	2,68
5	PNS	21	5,64
6	Guru	8	2,14
7	Bidan/Perawat	5	1,34
8	Pedagang	16	4,29
Jumlah		373	100

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani merupakan mata pencaharian terbesar di Desa Bacu yakni sebanyak 214 jiwa dengan persentase 57,37%.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Identitas petani responden adalah ciri-ciri yang dimiliki petani dalam hubungannya dengan usahatannya termasuk anggota keluarga, lahan usahatani yang dimiliki serta hal-hal yang berhubungan erat dengan perkembangan usahatannya, identitas petani menyangkut umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan dan pengalaman berusahatani.

5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang beradaptasi dalam aktivitasnya termasuk dalam kegiatan berusahatani. Umur seorang petani berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan cara berpikir. Petani yang berumur lebih muda dan sehat jasmaninya cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar daripada petani yang berumur lebih tua. Petani muda juga lebih cepat menerima inovasi baru karena lebih berani menerima resiko.

Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Tingkat Umur Responden Usahatani Padi

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 49	14	43,75
≥ 49	18	56,25
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani yang ada di Desa Bacu adalah 49 tahun. Kelompok umur tertinggi adalah umur ≥ 49 yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 56,25% dari jumlah petani responden, sedangkan kelompok umur terendah berada pada kisaran umur < 49 yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75% dari jumlah petani responden. Hal ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian ini didominasi oleh petani dengan umur produktif, yang artinya dengan usia produktif tersebut petani memiliki stamina dan semangat yang tinggi dan cenderung akan lebih mudah berinovasi dan menjalankan usahataniya. Adapun sebaran umur responden dapat dilihat pada lampiran 1.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Tingkat pendidikan petani mempengaruhi cara berpikir mereka, terutama dalam menyerap teknologi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan baik formal maupun non formal maka akan semakin rasional pemikirannya dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan usahataniya. Berikut tingkat pendidikan petani responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Padi

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
Tidak Sekolah	2	6,25
SD	10	31,25
SLTP	9	28,125
SLTA	9	28,125
DII	1	3,125

S1	1	3,125
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 31,25%, tidak sekolah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,26%, SLTP dan SLTA sebanyak 9 dengan jumlah masing-masing persentase 28,125%, sedangkan jumlah responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit yakni S1 dan DII terdapat 1 orang dengan persentase masing-masing 3,125% dari jumlah petani responden yang ada.

Dengan demikian, tingkat pendidikan dari petani tidak mendapatkan kesulitan dalam menerima teknologi baru, dan perlu diberikan pelatihan dan kursus-kursus oleh penyuluh pertanian agar mampu memperbaiki kualitas dan kuantitas usahataniya sehingga tidak hanya berpatokan pada pengalaman berusahatani saja.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani responden turut mempengaruhi cara pengelolaan usahataniya. Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya mereka menekuni usahatani tersebut. Semakin lama pengalaman berusahatani seorang petani maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga dapat diterapkan dalam berusahatani. Berikut pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Padi

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 18	16	50
≥ 18	16	50
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani petani di Desa Bacu adalah 18 tahun. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani < 18 tahun sebanyak 16 orang dengan tingkat persentase 50%. Sedangkan yang memiliki pengalaman berusahatani ≥ 18 juga sebanyak 16 orang dengan persentase 50%. Adapun sebaran tingkat pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada lampiran 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani di Desa Bacu memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga, dalam hal ini adalah petani responden untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Besarnya keluarga petani turut berpengaruh terhadap kegiatan operasional dalam usahatani. Berikut jumlah tanggungan keluarga responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usahatani Padi

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 3	10	31,25
≥ 3	22	68,75
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata tanggungan keluarga dari petani responden adalah 3 orang. Tanggungan keluarga > 3 orang sebanyak 10 orang petani responden dengan persentase sebesar 31,25% dan tanggungan keluarga \leq 3 orang sebanyak 22 orang petani dengan persentase sebesar 68,75%. Adapun sebaran jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada lampiran 1.

5.2 Luas Lahan Usahatani Padi

Luas lahan usahatani mempengaruhi cara-cara berproduksi petani. Luas lahan yang digarap oleh tiap petani bervariasi, semakin luas lahan garapan petani maka akan semakin besar pula produksi yang diperoleh dibandingkan dengan petani yang luas lahan garapannya sempit. Berikut adalah data luas lahan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Luas Lahan Responden Usahatani Padi

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 0,96	19	59,375
\geq 0,96	13	40,625
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani yang ada di Desa Bacu adalah 0,96 ha. Sebanyak 19 orang mengelola lahan seluas < 0,96 ha dengan persentase 59,375%, dan sebanyak 13 orang mengelola lahan seluas \geq 0,96 ha dengan persentase 40,625%. Adapun sebaran lahan garapan responden dapat dilihat pada lampiran 2.

5.3 Harga Jual

Petani menjual gabahnya dengan harga yang dipatok oleh pengumpul gabah bervariasi. Semakin tinggi harga jual gabah petani maka pendapatan petani akan semakin besar. Dari data yang diperoleh, sebanyak 30 orang petani menjual gabah dengan harga Rp 4.200/kg dan 2 orang sisanya menjual gabahnya dengan harga Rp 4.300/kg. Adapun sebaran harga jual petani responden dapat dilihat pada lampiran 2. Perbedaan harga tersebut dikarenakan banyaknya pengumpul gabah dengan berbagai harga yang ditawarkan kepada responden. Para petani akan merasakan kesejahteraan apabila produksi yang mereka peroleh meningkat dan juga harga jual gabah meningkat. Karena ketika harga jual gabah melambung naik maka mereka akan memperoleh pendapatan yang tinggi, dengan hasil produksi yang dihasilkan.

5.4 Hasil produksi

Produksi merupakan jumlah fisik hasil panen usahatani yang diperoleh oleh seorang petani. Dalam memproduksi usahatani padi, petani akan berusaha untuk memperoleh hasil produksi sebanyak-banyaknya. Hasil produksi untuk tiap petani berbeda-beda. Berikut data hasil produksi petani di Desa Bacu :

Tabel 12. Hasil produksi Petani Responden Usahatani Padi

Hasil produksi (Kg)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 5.020	19	59,375
≥ 5.020	13	40,625
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi yang dihasilkan petani sebanyak 5.020 kg, sebanyak 19 orang mampu menghasilkan produksi padi dalam satu kali panen < 5.020 kg dengan persentase 59,375%, sedangkan 13 orang lainnya menghasilkan produksi \geq 5.020 dengan persentase 40,625%. Adapun sebaran hasil produksi petani padi dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil produksi merupakan hal yang paling ditunggu oleh para petani, yang mereka harapkan adalah peningkatan hasil produksi di setiap masa panen. Ketika hasil produksi padi itu maksimal maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan maksimal atau dengan kata lain petani akan memperoleh laba yang banyak.

5.5 Biaya Benih

Benih adalah tanaman atau bagian tanaman yang akan digunakan sebagai bahan perbanyakan tanaman. Jika pertumbuhan dan produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cara bercocok tanam, tetapi pemilihan mutu benih yang akan digunakan sangat penting. Berikut data biaya benih petani padi di Desa Bacu:

Tabel 13. Biaya Benih Petani Responden Usahatani Padi

Biaya Benih (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 320.547	19	59,375
\geq 320.547	13	40,625
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya benih petani di Desa Bacu Rp 320.547, sebanyak 19 orang mengeluarkan biaya benih < Rp 320.547 dengan persentase 59,375%, sedangkan 13 orang sisanya mengeluarkan biaya

benih \geq Rp 320.547 dengan persentase 40,625. Adapun sebaran biaya benih petani responden dapat dilihat pada lampiran 2, Harga benih di Desa Bacu sama dengan harga gabah perkilogram yakni berkisar 4.200 - 4.300/kg karena benih yang digunakan adalah hasil dari padi yang diproduksi sendiri.

5.6 Biaya Pupuk

Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Biaya pupuk petani responden yang diperoleh dari penelitian bervariasi. Berikut biaya pupuk petani responden di Desa Bacu :

Tabel 14. Biaya Pupuk Petani Responden Usahatani Padi

Biaya Pupuk (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 929.571	19	59,375
\geq 929.571	13	40,625
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel 14 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani di Desa Bacu adalah Rp 929.571, sebanyak 19 orang petani dengan persentase 59,375% mengeluarkan biaya pupuk < Rp 929.571 sedangkan 13 orang petani dengan persentase 40,625% mengeluarkan biaya pupuk \geq Rp 929.571. Adapun sebaran biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani responden dapat dilihat pada lampiran 2.

5.7 Biaya Obat-obatan

Obat-obatan tanaman padi merupakan zat kimia yang berguna untuk mengendalikan populasi hama yang menyerang tanaman. Obat-obatan untuk tanaman padi memiliki banyak jenis, fungsi dan harga yang bervariasi. Berikut harga obat-obatan petani responden yang diteliti :

Tabel 15. Biaya Obat-obatan Petani Responden Usahatani Padi

Biaya Obat-obatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 441.813	21	65,625
≥ 441.813	11	34,375
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya obat-obatan yang dikeluarkan petani responden di Desa Bacu sebesar Rp 441.813. Sebanyak 21 orang dengan persentase 65,625% mengeluarkan biaya obat-obatan seharga < Rp 441.813, sedangkan 11 orang dengan persentase 34,375% mengeluarkan biaya obat-obatan ≥ Rp 441.813. Adapun sebaran biaya obat-obatan yang dikeluarkan petani responden dapat dilihat pada lampiran 2.

5.8 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan petani responden untuk membayar pekerja yang membantu mengerjakan usahatani padi. Penggunaan tenaga kerja dapat mengefisienkan penggunaan faktor produksi dan juga mempersingkat waktu sehingga penggunaannya menjadi lebih optimal. Berikut biaya tenaga kerja petani di Desa Bacu :

Tabel 16. Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Usahatani Padi

Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 5.771.127	19	59,375
≥ 5.771.127	13	40,625
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 16 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja petani di Desa Bacu sebesar Rp 5.771.127. Sebanyak 19 orang dengan persentase 59,375% mengeluarkan biaya tenaga kerja < Rp 5.771.127, sedangkan 13 orang dengan persentase 40,625% mengeluarkan biaya tenaga kerja ≥ Rp 5.771.127.

5.9 Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Jumlah pendapatan usahatani padi di Desa Bacu adalah Rp 430.497.975 dengan rata-rata pendapatannya sebesar Rp 13.453.062/musim tanam. Adapun sebaran data pendapatan petani padi di Desa Bacu dapat dilihat pada lampiran 2.

5.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficient berdasarkan output SPSS versi 24 terhadap ketujuh variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi produksi, biaya benih, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan.

Tabel 17. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-58.470.350.060	31874917.580
	LUAS LAHAN	935.454.248	1629566.281
	HARGA JUAL	13.916.865	7609.202
	HASIL PRODUKSI	3.814.059	217.394
	BIAYA BENIH	-4.542	1.584
	BIAYA PUPUK	-1.067	0.417
	BIAYA OBAT	-0.807	0.564
	BIAYA TK	-0.667	0.291

Sumber : Output SPSS 24 (data primer diolah, 2022)

Berdasarkan hasil konstanta maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -58470350,060 + 935454.248X_1 + 13916.865X_2 + 3814.059X_3 - 4.542X_4 - 1.067X_5 - 0.807X_6 - 0.667X_7 + 0,05$$

a. Nilai konstanta (b_0)

Pendapatan petani akan berkurang Rp 58.470.350,060 jika faktor X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 bernilai sama dengan 0.

b. Luas Lahan (X_1)

Nilai koefisien regresi luas lahan 935.454,248 menyatakan bahwa jika luas lahan bertambah 1 ha maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp 935.454,248.

c. Harga Jual (X_2)

Nilai koefisien regresi harga jual 13.916,865 menyatakan bahwa jika harga jual padi bertambah Rp 1 maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp 13.916,865.

d. Hasil produksi (X_3)

Nilai koefisien regresi hasil produksi 3.814,059 menyatakan bahwa jika hasil produksi padi bertambah sebesar 1 kg maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp 3.814,059.

e. Biaya Benih (X_4)

Nilai koefisien regresi biaya benih sebesar -4,542 menyatakan bahwa jika biaya benih padi bertambah sebesar Rp 1 maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp 4.542.

f. Biaya Pupuk (X_5)

Nilai koefisien regresi biaya pupuk sebesar -1,067 menyatakan bahwa jika biaya pupuk padi bertambah Rp 1 maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp 1.067.

g. Biaya Obat-obatan (X_6)

Nilai koefisien regresi biaya obat-obatan sebesar -0,807 menyatakan bahwa jika biaya obat-obatan bertambah Rp 1 maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp 0.807.

h. Biaya Tenaga Kerja (X_7)

Nilai koefisien regresi biaya tenaga kerja sebesar -0,667 menyatakan bahwa jika biaya tenaga kerja bertambah Rp 1 maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp 0.667.

5.10.1 Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima, jika nilai taraf signifikansi F_{hitung} dibawah $\alpha = 0,05$ dan juga dibuktikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika nilai signifikan F_{hitung} dibawah $\alpha = 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan Uji F ini dalam tabel berikut :

Tabel 18. Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Hasil Perhitungan Uji F						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	2491653716000 000.000	7	355950 530800000.000	935.850	.000 ^b
	Residu al	9128400084000 .000	24	380350003500. 000		
	Total	2500782116000 000.000	31			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), BIAYA TK, HARGA JUAL, BIAYA OBAT, BIAYA PUPUK, LUAS LAHAN, BIAYA BENIH , HASIL PRODUKSI

Sumber : Output SPSS 24 (data primer diolah, 2022)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 19 di atas, menunjukkan pengaruh variabel luas lahan (X_1), harga jual (X_2), hasil produksi (X_3), biaya benih (X_4), biaya pupuk (X_5), biaya obat-obatan (X_6), dan biaya tenaga kerja (X_7) terhadap pendapatan (Y) dengan nilai F_{hitung} 935,50 > F_{tabel} 2,423 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa

ketujuh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat pada taraf kepercayaan 95%.

5.10.2 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat perbandingan probabilitasnya ($sig < \alpha$). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Sementara hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Pengujian Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-584703 50.060	31874917. 580		-1.834	0.079
	LUAS LAHAN	93545 4.248	1629566. 281	0.061	0.574	0.571
	HARGA JUAL	13916 .865	7609.202	0.038	1.829	0.080
	HASIL PRODUKSI	3814. 059	217.394	1.417	17.544	0.000
	BIAYA BENIH	-4.542	1.584	-0.127	-2.867	0.008
	BIAYA PUPUK	-1.067	0.417	-0.090	-2.558	0.017
	BIAYA OBAT	-0.807	0.564	-0.044	-1.432	0.165
	BIAYA TK	-0.667	0.291	-0.286	-2.295	0.031

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Output SPSS 24 (data primer diolah, 2022)

Luas lahan mempunyai nilai $t_{hitung} 0,574 < t_{tabel} 2,064$ dengan nilai signifikansi $0,571 > 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, berarti variabel tersebut tidak ada pengaruh nyata atau tidak signifikan secara parsial antara variabel luas lahan terhadap pendapatan usahatani padi. Hal ini disebabkan karena penggunaan lahan yang sudah maksimal dan ada beberapa dari responden yang menjadi petani penggarap sehingga hasil pendapatan dari lahan yang diolah dibagi dua dengan pemilik lahan.

Harga jual mempunyai nilai $t_{hitung} 1,829 < t_{tabel} 2,064$ dengan nilai signifikansi $0,080 > 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, berarti variabel tersebut tidak ada pengaruh nyata atau tidak signifikan secara parsial antara variabel harga jual terhadap pendapatan usahatani padi. Hal ini terjadi karena harga jual gabah yang ditetapkan oleh pembeli gabah (pengumpul) tidak berbeda jauh dengan harga pada setiap musim panen.

Hasil produksi mempunyai nilai $t_{hitung} 17,544 > t_{tabel} 2,064$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh nyata atau signifikan secara parsial antara hasil produksi terhadap pendapatan usahatani padi. Semakin banyak hasil produksi padi di Desa Bacu maka semakin naik pendapatan petani padi.

Biaya benih mempunyai nilai $t_{hitung} 2,867 > t_{tabel} 2,064$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh nyata atau signifikan secara parsial antara variabel biaya benih terhadap pendapatan usahatani padi. Benih yang dipakai

oleh petani padi di Desa Bacu adalah benih milik sendiri atau membeli benih dari petani lain karena menurut petani, hal tersebut dapat mengurangi biaya produksi padi. Sedangkan pemerintah tidak selalu memberikan bantuan benih unggul Jenis-jenis bibit yang digunakan antara lain Ciherang, Sigupai, Siam-siam, Inpari 42, CL220, Sertani dan IF 16.

Biaya pupuk mempunyai nilai $t_{hitung} 2,558 > t_{tabel} 2,064$ dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, berarti variabel tersebut berpengaruh nyata atau signifikan secara parsial antara variabel biaya pupuk terhadap pendapatan usahatani padi. Biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani karena pupuk dimanfaatkan untuk menambah unsur hara pada tanaman, dan membuat tanaman tumbuh lebih cepat. Petani membutuhkan pupuk untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman dan hasil panennya sehingga mengeluarkan biaya yang cukup besar mengingat harga pupuk yang semakin tinggi.

Biaya obat-obatan mempunyai nilai $t_{hitung} 1,432 < t_{tabel} 2,064$ dengan nilai signifikansi $0,165 > 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, berarti variabel tersebut tidak ada pengaruh nyata atau tidak signifikan secara parsial antara variabel biaya obat-obatan terhadap pendapatan usahatani padi. Biaya obat-obatan tidak berpengaruh karena sebagian besar tanaman padi yang ada di Desa Bacu tidak terkena hama sehingga pengeluaran petani untuk pembelian obat-obatan berkurang.

Biaya tenaga kerja mempunyai nilai nilai $t_{hitung} 2,295 > t_{tabel} 2,064$ dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, berarti variabel

tersebut berpengaruh nyata atau signifikan secara parsial antara variabel biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi. Biaya tenaga kerja yang mahal mengakibatkan pengeluaran biaya produksi jauh lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani.

5.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 20. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.998 ^a	0.996	0.995	616725.225

a. Predictors: (Constant), BIAYA TK, HARGA JUAL, BIAYA OBAT, BIAYA PUPUK, LUAS LAHAN, BIAYA BENIH, HASIL PRODUKSI

Sumber : Output SPSS 24 (data primer diolah, 2022)

Berdasarkan output SPSS bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,996. Karena persamaan regresi menggunakan lebih dari satu variabel, maka koefisien determinasi yang baik digunakan dalam menjelaskan persamaan ini adalah *Adjusted R Square*.

Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,995 dengan kata lain hal ini menunjukkan besar pengaruh terhadap pendapatan petani padi yang bisa dijelaskan oleh ketujuh variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja sebesar 99,5% dan sisanya 0,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Bacu.
- b. Hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

6.2 Saran

Pemerintah Desa Bacu dan Dinas Pertanian diharapkan untuk lebih meningkatkan penyuluhan atau sosialisasi guna menambah wawasan para petani padi agar mampu mengelola usahatani lebih baik lagi. Sehingga mereka mampu, meningkatkan pendapatan mereka dan keuntungan yang diperoleh para petani dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Ambarsari, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan. *Jurnal Ekonomika*, 8(2).
- Aprilia, M. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arianty, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Asriani, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Batee, M. M. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Kaos Nias Gunungsitoli. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 313-324.
- BPS. (2021). *Luas Panen Dan Produksi Padi Di Sulawesi Selatan 2021*. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Bone 2021*. Bone: Badan Pusat Statistik.
- Donggulo, C. V., Lapanjang, I. M., & Made, U. (2017). Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo Dan Jarak Tanam. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 24(1), 27-35.
- Gultom, H. H., (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pagar Jati* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Hafizh, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, W. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(1), 1-11.
- Nurfitriani, F. (2020). *Pengaruh Waktu Aplikasi dan Konsentrasi Pestisida Nabati Ekstrak Kulit Manggis (*Garcinia Mangostana*) dalam Mengendalikan Penyakit Hawar Daun Bakteri Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) Fase Vegetatif* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Rumerung, D. (2018). Analisis Tingkat Keberhasilan Usaha Usaha Kecil Mikro Dan Menengah Di Kabupaten Maluku Tengah. *Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 6(1), 75-92.

- Saepulloh, A., & Fatimah, D. D. S. (2016). Pengembangan Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Dan Hama Pada Tanaman Padi Varietas Sarinah Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 13(1), 149-156.
- Saranani, M. (2020). Analisis Hubungan Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Dengan Pendapatan Petani Di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(2), 108-116.
- Sari, V. N. I. (2019). *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setyawati, N. M., & Yasa, I. G. (2018). Pengaruh Subsidi Pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2).
- Yunus, A. (2019). Menyorot Relasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 152-170.



BOSOWA



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden

Nomor Responden	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Pengalaman Berusaha
1	MUHLIS	L	49	SMA	5	25
2	TAJUDDIN	L	48	SD	2	25
3	MURNIATI	P	49	SMP	2	15
4	HERMAN	L	46	SMP	4	20
5	ABDUL RASYID	L	53	SD	4	25
6	MUH.IDRIS	L	55	SMA	3	37
7	NURWAHIDAH	P	33	SMP	3	7
8	RESKI	L	32	SMA	0	5
9	MUH.AMIR	L	62	SD	5	37
10	SUDIRMAN	L	35	SD	5	15
11	AMRIN	L	63	SMA	5	40
12	SAHIDIN AHMAD	L	51	SMP	5	3
13	RAMINA	P	51	SD	2	5
14	SADALI	L	38	SMP	2	12
15	A.MUH.ANWAR	L	62	S1	1	8
16	KASMAN	L	32	SD	1	10
17	YABRI	L	52	SD	3	12
18	A.SITTI	P	72	TIDAK SEKOLAH	1	46
19	MARJUNI	L	69	TIDAK SEKOLAH	0	20
20	A.ISHAK	L	52	SMA	3	25

21	A.MUH.RAMLI	L	50	D II	3	18
22	A.SYUKRIADI	L	37	SD	2	10
23	A.SOFYAN	L	41	SD	4	10
24	A.MANGKONA	L	60	SD	3	40
25	A.ARHAM	L	51	SMA	5	5
26	LUKMAN	L	48	SMA	3	15
27	SAFRI	L	51	SMP	3	20
28	SAHABUDDIN	L	48	SMP	5	20
29	MUSTAMIN	L	49	SMA	4	15
30	YAHYA	L	48	SMA	4	20
31	HALIYA	P	54	SMP	1	23
32	A.SYAH DAN	L	36	SMA	3	12
Jumlah			1487		92	565
Rata-rata			49.281		3	18.75

Lampiran 2. Rekapitulasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil produksi dan Biaya Produksi

No Responden	Luas Lahan	Harga Jual	Jumlah Produksi	Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Obat-obatan	Biaya Tenaga Kerja	Pendapatan
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
1	2,24	4.200	12.788	684.600	2.545.000	1.290.000	15.264.450	33.925.550
2	1,67	4.200	9.957	525.000	1.562.300	115.000	12.030.650	27.586.450
3	0,47	4.200	1.527	113.400	257.000	150.000	2.092.400	3.800.600
4	0,35	4.200	1.566	105.000	226.000	190.000	1.872.000	4.184.200
5	0,50	4.200	2.350	168.000	516.000	170.000	2.784.000	6.232.000
6	0,49	4.200	2.061	138.600	435.000	385.000	2.889.000	4.808.600
7	1,10	4.200	5.214	357.000	940.000	685.000	6.600.400	13.316.400
8	0,18	4.200	840	84.000	245.000	125.000	1.003.700	2.070.300
9	0,76	4.200	4.803	281.400	501.500	140.000	4.448.000	13.707.600
10	0,32	4.200	1.421	105.000	252.000	270.000	1.907.400	3.433.800
11	2,32	4.300	11.365	1.397.500	2.496.375	2.650.000	13.752.900	26.736.625
12	0,51	4.200	1.960	270.000	295.000	0	2.828.200	4.838.800
13	0,85	4.200	3.724	222.600	457.000	520.000	4.865.900	9.592.100
14	0,36	4.200	1.432	105.000	360.000	230.000	1.937.400	3.382.000
15	0,60	4.200	3.674	174.400	279.000	390.000	2.464.500	12.120.900
16	0,65	4.200	3.384	204.600	816.000	125.000	3.912.200	9.155.000
17	0,40	4.200	1.742	134.400	610.000	75.000	2.140.000	4.357.000
18	0,64	4.200	3.438	184.800	697.500	149.000	3.850.800	9.557.500
19	0,50	4.200	2.700	168.000	354.000	150.000	2.875.000	7.793.000
20	1,57	4.200	7.240	462.000	965.000	655.000	8.809.950	19.516.050

21	1,70	4.300	8.516	525.000	2.070.000	850.000	9.575.950	23.600.850
22	1,65	4.200	9.404	504.000	1.730.000	645.000	10.140.000	26.477.800
23	1,32	4.200	7.638	411.600	1.263.000	340.000	8.487.400	20.336.500
24	0,84	4.200	3.428	302.400	1.065.000	160.000	4.520.600	8.349.600
25	0,45	4.200	2.257	134.400	345.000	365.000	2.552.500	6.082.500
26	2,00	4.200	10.865	478.800	3.203.100	755.000	12.308.050	28.888.050
27	1,35	4.200	6.917	420.000	1.160.000	455.000	8.103.400	18.913.000
28	1,00	4.200	7.404	357.000	870.000	377.000	7.115.000	22.377.800
29	1,01	4.200	6.183	399.000	962.000	476.000	6.369.350	14.566.050
30	1,13	4.200	6.599	378.000	940.000	401.000	7.087.500	18.909.300
31	0,74	4.200	3.832	218.400	470.000	225.000	4.601.050	10.579.950
32	0,92	4.200	4.408	243.600	858.500	625.000	5.486.400	11.300.100
Jumlah	30,59	134.600	160.637	10.257.500	29.746.275	14.138.000	184.676.050	430.497.975
Rata-rata	0,96	4.206	5.020	320.547	929.571	441.000	5.771.127	13.453.062

Lampiran 3. Hasil Analisis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TK, HARGA, OBAT, PUPUK, BENIH, PRODUKSI, LUAS ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.995	616725.225

a. Predictors: (Constant), TK, HARGA, OBAT, PUPUK, BENIH, PRODUKSI, LUAS

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2491653716000000.000	7	355950530800000.000	935.850	.000 ^b
	Residual	9128400084000.000	24	380350003500.000		
	Total	2500782116000000.000	31			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), TK, HARGA, OBAT, PUPUK, BENIH, PRODUKSI, LUAS

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-58470350.060	31874917.580		-1.834	.079
	LUAS	935454.248	1629566.281	.061	.574	.571
	HARGA	13916.865	7609.202	.038	1.829	.080
	PRODUKSI	3814.059	217.394	1.417	17.544	.000
	BENIH	-4.542	1.584	-.127	-2.867	.008
	PUPUK	-1.067	.417	-.090	-2.558	.017
	OBAT	-.807	.564	-.044	-1.432	.165
	TK	-.667	.291	-.286	-2.295	.031

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

		Correlations							PENDAPAT
		LUAS	HARGA	PRODUKSI	BENIH	PUPUK	OBAT	TK	AN
LUAS	Pearson Correlation	1	.472**	.977**	.878**	.928**	.743**	.989**	.954**
	Sig. (2-tailed)		.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
HARGA	Pearson Correlation	.472**	1	.387*	.669**	.470**	.703**	.402*	.342
	Sig. (2-tailed)	.006		.029	.000	.007	.000	.023	.055
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
PRODUKSI	Pearson Correlation	.977**	.387*	1	.833**	.907**	.669**	.988**	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000	.029		.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
BENIH	Pearson Correlation	.878**	.669**	.833**	1	.786**	.892**	.853**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
PUPUK	Pearson Correlation	.928**	.470**	.907**	.786**	1	.683**	.919**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.000		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

OBAT	Pearson Correlation	.743**	.703**	.669**	.892**	.683**	1	.696**	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
TK	Pearson Correlation	.989**	.402*	.988**	.853**	.919**	.696**	1	.968**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.000	.000	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
PENDAP ATAN	Pearson Correlation	.954**	.342	.992**	.779**	.878**	.602**	.968**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.055	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4. Dokumentasi



